

## OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DAN BIMBINGAN KONSELING SAAT PANDEMI COVID-19 DI TK UNGGULAN AN-NUR SURABAYA

Nur Qomariyah<sup>1</sup>, Imam Syafii<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

<sup>1</sup>dhommy.arsam@gmail.com, <sup>2</sup>imam.syafii.iwa@gmail.com

### ABSTRAK

Salah satu dampak saat pandemi adalah pendidikan. Bagaimana pembelajaran tetap berlangsung walaupun dalam masa pandemi Covid-19. Namun, banyak wali murid yang merasa bahwa pembelajaran daring jika diterapkan pada anak usia dini dirasa kurang maksimal. Sehingga sekolah perlu membuat kebijakan mengenai pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini menerapkan pendekatan fenomenal deskriptif dengan teknik wawancara dan observasi. Instrumen pertanyaan wawancara berisikan tiga puluh pertanyaan, dengan narasumber kepala sekolah dan tujuh guru kelas yang ada di TK Unggulan An-Nur Surabaya. Hasil penelitian ini adalah Di TK Unggulan An-Nur Surabaya menerapkan pembelajaran daring maupun luring. Bimbingan dan konseling tetap diterapkan sebagaimana sebelum pandemi. Saat pembelajaran melalui daring, wali murid dapat berkonsultasi pribadi dengan guru kelas. Kegiatan *home visit* dilaksanakan sebelum masuk tahun ajaran baru. Kegiatan *home visit* yang dilakukan adalah sebagai bentuk observasi yang dilakukan oleh sekolah ke rumah wali murid dengan tujuan mengobservasi bagaimana latar belakang peserta didik dan lingkungannya, dan agar pendidik mendapatkan gambaran besar bagaimana kepribadian peserta didik.

**Katakunci** : bimbingan, konseling, pandemi, pembelajaran

### ABSTRACT

One of the effects of pandemics is education and how learning continues even in the time of the Covid-19 pandemic. However, many parent of students feel that online learning if applied to early childhood is considered unoptimized. So, the school needs to make policies regarding the implementation of learning. The study applies a phenomenally descriptive approach to interview and interview techniques. The interview question instrument contains thirty questions, with the principal and seven classroom teachers at TK Unggulan An-Nur Surabaya. The results of this study are at TK Unggulan An-Nur Surabaya applies online and offline learning. Guidance and counseling remain as they were before the pandemic. When online learning, the parent of students can consult personally with the class teacher. Home visit activities are carried out before entering the new school year. Home visit activities are carried out as a form of observation carried out by the school to the student's house with the aim of observing how the background of learners and their environment, and so that educators get a big picture of how the personality of learners.

**Keywords** : counseling, guidance, learning, pandemic

### PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui saat ini, dunia sedang menghadapi pandemi. Dibandingkan coronavirus yang sebelumnya, *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) yang ditularkan dari kucing luwak ke manusia dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) yang ditularkan

dari unta ke manusia, sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. Bersumber kepada penelitian ilmiah, COVID-19 dapat menular kepada manusia lain melalui cipratan air yang keluar saat bersin atau batuk. Untuk menurunkan tingkat penularan COVID-19 adalah dengan mencuci tangan dengan

sabun dan air yang bersih secara teratur, menjaga jarak fisik dan hindari kontak fisik dengan orang lain, etika batuk dan bersin diterapkan dengan baik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Segala cara dan upaya dilakukan oleh seluruh negara di belahan dunia seperti *lockdown* dan *social distancing* agar segera endemi. Negara Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak dan menerapkan kebijakan tersebut. Penerapan *social distancing* dan *lockdown* ternyata telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 yang berisi tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) (Pemerintah Pusat Republik Indonesia, 2020)

Pemerintah Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan tujuan memutus tali rantai penyebaran virus COVID-19. Langkah ini didukung oleh pemerintah daerah dan rakyat Indonesia. Keputusan ini telah tepat mengingat apabila Indonesia menerapkan *lockdown*, maka seluruh masyarakat tidak diperbolehkan sama sekali untuk keluar rumah, seluruh gedung perkantoran, sekolah, rumah sakit, mall, bandara, dan lain sebagainya tidak diperbolehkan untuk beroperasi. Maka dapat dikatakan bahwa penerapan PSBB di Indonesia telah tepat. Namun, PSBB tidak akan mencapai angka keberhasilan apabila tidak didukung oleh gerakan masyarakat yang taat terhadap

instruksi Pembatasan Sosial Berskala Besar (Nasruddin & Haq, 2020).

Pandemi COVID-19 yang terjadi di seluruh belahan dunia merupakan sebuah musibah yang dirasakan oleh berbagai kalangan. Berdampak kepada kehidupan sehari-hari, interaksi sosial, pekerjaan, hingga pendidikan. Banyak jajaran sekolah dan tempat pekerjaan yang terpaksa harus ditutup, demikian pula di Indonesia. Dampak yang memengaruhi pendidikan secara garis besar terdapat 2, dampak kecil (dalam jangka pendek) dan dampak besar (dalam jangka panjang). Dampak kecil dari pandemi yang memengaruhi dunia pendidikan adalah keterbatasan pengetahuan mengenai dunia pendidikan melalui jaringan. Sekolah dan pembelajaran dilakukan di rumah dan menggunakan media pembelajaran berbasis internet. Pelaksanaan pembelajaran dengan jarak jauh dapat menyebabkan problem seperti psikologis pendidik dan peserta didik. Dampak ini dirasakan oleh seluruh kalangan yang tidak terbiasa dan kurang familiar dengan “serba *online*” ini. Sedangkan dampak besar dari terjadinya pandemi COVID-19 ini adalah ketidaksetaraan dalam peningkatan antar daerah dan keadilan di Indonesia (Syah, 2020). Akan tetapi, walaupun dengan kondisi yang demikian, pendidikan tetap menjadi faktor penting dalam membentuk pribadi yang lebih baik, dengan memberikan keilmuan, tata krama, norma, dan batas-batas sosial agar menjadikan kehidupan dapat lebih berkembang dan lebih baik kedepannya.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bahwa pelaksanaan pembelajaran di rumah selama darurat COVID-19. Dilaksanakannya pembelajaran di rumah ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 secara maksimal. Dengan diberlakukannya pembelajaran di rumah, hak-hak pendidik dan peserta didik tetap terpenuhi sebagaimana mestinya (Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dimana prosesnya menggunakan internet. Pembelajaran daring menekankan bahwa pendidikan dapat tersampaikan melalui teknologi dan internet untuk meningkatkan intelektual serta keterampilan (Tuti, Musriandi Riki, & Suryani Linda, 2020). Mengingat selama ini masyarakat Indonesia melaksanakan pembelajaran melalui tatap muka, pembelajaran daring ini tergolong baru. Banyak masyarakat yang merasa bahwa aktivitas yang dilakukan secara *online* ini membuat tingkat kesetresan semakin tinggi, ditambah dengan selalu berada di rumah. Tak terkecuali anak usia dini.

Sejatinya sekolah anak usia dini adalah bermain. Namun, dengan kondisi pandemi seperti ini, ruang gerak anak terbatas karena anak tetap bermain di lingkungan rumah. Karena kini diadakan seluruh aktivitas secara daring, mau tidak mau pembelajaran anak usia dini turut mengikuti anjuran pemerintah. Orang tua turut serta bekerja sama dengan sekolah agar mendidik dan membantu anak dalam pembelajaran.

Sekolah yang berperan sebagai layanan pendidikan, maka dibutuhkan adanya bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling adalah layanan bantuan yang diberikan oleh konselor agar konseli dapat mengatasi permasalahan, menemukan dan menjadi dirinya sendiri, mengetahui apa saja potensi dan bakat yang dimiliki dan bagaimana mengembangkannya, hingga perilaku bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya (Evi, 2020).

Asas-asas yang harus dipenuhi bimbingan dan konseling yaitu: (1) asas keterbukaan, dimana konselor dan konseli secara terbuka dan bersifat transparansi dalam memberikan informasi, sehingga layanan dapat maksimal; (2) asas kerahasiaan, dimana segala data tetap disimpan dan dirahasiakan; (3) asas kegiatan, pada asas ini konseli berperan aktif dalam kegiatan bimbingan dan konseling; (4) asas kesukarelaan, dimana konseli sukarela dalam menceritakan segala permasalahan tanpa adanya kepura-puraan, dan kegiatan bimbingan dan konseling tidak mengandung unsur keterpaksaan; asas kenormatifan, dimana kegiatan bimbingan dan konseling tetap menegakkan hukum, norma, dan nilai-nilai yang ada; asas keahlian, dimana kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan oleh tenaga yang profesional dalam bidangnya; asas alih tangan, dimana apabila konselor kesulitan dalam memecahkan suatu permasalahan maka kasus tersebut dapat dipindah alihkan kepada pihak yang lebih berwenang; asas kedinamisan, dimana layanan tetap terus

berkembang dan dinamis; asas tut wuri handayani, dimana layanan bimbingan dan konseling menciptakan keadaan yang mengayomi; asas keterpaduan, dimana terdapat koordinasi antara guru pembimbing dan pihak lain agar layanan dapat lebih baik; asas kemandirian, dimana diharapkan konseli terus menunjukkan sikap kemandiriannya dalam mengambil sebuah keputusan, mampu untuk mengarahkan dirinya menjadi individu yang lebih baik; asas kekinian, dengan maksud permasalahan konseli adalah permasalahan yang dirasakan saat ini, sehingga tepat dalam mengambil langkah selanjutnya (KURNIATI, 2018).

Dengan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana upaya TK Unggulan An-Nur Surabaya dalam melakukan pembelajaran dan bimbingan konseling selama dalam pandemi COVID-19 ini.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode pada penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana peneliti mengetahui secara langsung bagaimana proses pembelajaran yang terdapat di TK Unggulan An-Nur Surabaya. Narasumber merupakan jajarannya guru dan kepala sekolah TK Unggulan An-Nur Surabaya yang terdiri atas 1 kepala sekolah dan 7 guru kelas. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 7 hari agar mengetahui perkembangan pembelajaran dalam masa pandemi serta bagaimana bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk

meningkatkan mutu pembelajaran seperti yang menjadi tujuan dan visi-misi TK Unggulan An-Nur Surabaya. Lokasi penelitian di TK Unggulan An-Nur Surabaya yang berada di Jln. Wonocolo Gang Modin 10A RT. 9 RW. 5 Desa Jemur Wonosari Kec. Wonocolo Kota Surabaya Prov. Jawa Timur. Penelitian dilakukan dengan mengamati bagaimana proses pembelajaran dan bimbingan konseling saat pembelajaran berlangsung, baik saat pembelajaran secara daring maupun luring. Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara mendalam dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru TK Unggulan An-Nur Surabaya. Pertanyaan yang diajukan membahas mengenai pembelajaran daring, pembelajaran luring, dan bimbingan konseling.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam masa pandemi seperti saat ini, banyak wali murid mengeluhkan apabila pembelajaran dilakukan dengan daring secara penuh, maka penyampaian materi tidak sepenuhnya terserap kepada peserta didik. Menanggapi keluhan tersebut, sekolah TK An-Nur Surabaya mengadakan pembelajaran secara luring yakni Belajar Bersama dimana tetap mematuhi protokol kesehatan secara ketat. Namun keputusan akhir tetap kepada wali murid. Wali murid boleh memilih peserta didik melakukan pembelajaran daring atau luring.

#### **Pembelajaran luring**

Belajar bersama dilakukan setiap hari. Mengingat masih dalam masa pandemi, maka jumlah peserta didik dibatasi hingga 10-15 anak setiap kelas. Jam pembelajaran dibagi menjadi 2 sesi, yakni sesi pertama dilaksanakan pada pukul 08.00-09.30 WIB dan sesi kedua dilaksanakan pada pukul 10.00-11.30 WIB. Pada pembelajaran sesi pertama dilaksanakan untuk peserta didik yang duduk di tingkat A. Kelas dibagi menjadi 4 berisikan 10-15 anak.

Pada kegiatan pembuka, untuk membangun antusias peserta didik, guru memberi apersepsi dan motivasi, sehingga anak semangat dan siap untuk mengikuti pembelajaran. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan apa saja kegiatan pada pembelajaran hari ini.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru mematangkan materi terlebih dahulu, agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Guru mengelola kelas dengan baik. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan peserta didik, sehingga peserta didik dengan leluasa menyuarkan pertanyaannya, dan guru sebaik mungkin menjawab atau memberi kesempatan kepada temannya yang lain untuk menjawab.

Selain itu, Guru menggunakan teknik bertanya HOTS dengan bahasa yang baik. Salah satu kegiatan yang termasuk dalam HOTS adalah menganalisis dan menyintesis. Dalam pembelajaran, pendidik memberikan pertanyaan, arahan, dan petunjuk kepada peserta didik untuk berpikir secara kritis mengenai materi yang disampaikan. Pendidik juga

mendorong peserta didik untuk menemukan solusi dari permasalahan yang disajikan. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya.

Pada kegiatan pembelajaran nampak ada kegiatan yang mendorong kemampuan berfikir kritis dan kreatif peserta didik. Guru memfasilitasi media-media yang dapat menunjang kreativitas dan kemampuan berfikir anak. Seperti contoh mainan plastisin, pasir ajaib kinetik, puzzle, dan lain sebagainya.

Penilaian yang digunakan sudah ditetapkan dalam RPPH dan disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan pada hari itu. Seluruh perencanaan pembelajaran sudah disusun pada jauh-jauh hari, sehingga dalam pelaksanaan seluruh kebutuhan sudah dipersiapkan guna pembelajaran yang maksimal.

Pada akhir pembelajaran, pendidik mempertanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari ini sebagai bentuk refleksi. Peserta didik tidak diberi tugas tambahan (PR) untuk dikerjakan di rumah.

Saat belajar bersama, kegiatan pembelajaran tetap sesuai yang tertera pada RPPM dan RPPH. Namun karena keterbatasan waktu, kegiatan dilakukan dengan waktu yang singkat namun materi tetap dipahami kepada peserta didik. Saat belajar bersama, hal-hal yang ditekankan adalah pembiasaan sehari-hari, seperti berdoa sehari-hari, praktik sholat, praktik mengaji, dan lain sebagainya.

Saat melakukan belajar bersama, tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ditentukan oleh pemerintah. Memakai masker,

menjaga jarak, hingga memakai *hand sanitizer* saat masuk dan keluar kelas.

### **Pembelajaran daring**

Saat pembelajaran daring, guru tetap hadir di sekolah guna mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada wali murid. Dengan mempertimbangkan media pembelajaran, guru membuat kegiatan yang dapat dilakukan di rumah menggunakan media yang mudah ditemukan. Saat pembelajaran daring, pendidik mengirim lembar kerja ke grup *WhatsApp* yang beranggotakan pendidik dan wali murid. Segala informasi dikirim ke grup tersebut. Dalam lembar kerja disebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru memberi tahu batas akhir pengumpulan tugas, yakni pengumpulan tugas 1 kali dalam seminggu, yaitu pada akhir pekan pembelajaran

Guru melakukan monitoring pembelajaran tiap peserta didik dengan cara wali murid mengirimkan bukti hasil pembelajaran berupa foto atau video kepada guru kelas. Guru memberikan layanan/fasilitas terhadap kesulitan belajar peserta didik. Peserta didik atau wali murid dipersilahkan untuk bertanya apabila terdapat pertanyaan dan dapat berdiskusi atau *sharing* bersama.

Untuk melakukan penilaian, guru mengunduh bukti yang disetorkan wali murid. Setelah mengunduh bukti yang diberikan wali murid, guru memeriksa apakah tugas yang diberikan terlaksana dan diselesaikan dengan baik atau tidak oleh peserta didik. Guru memberikan umpan balik terhadap pekerjaan

peserta didik dengan memberikan pujian atau komentar untuk peserta didik karena telah menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Penilaian yang digunakan sudah tertera dalam RPPH, penilaian tersebut disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Dalam pembelajaran daring, guru bekerja sama dengan wali murid untuk melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien. Apabila ditemukan suatu permasalahan atau hambatan saat melakukan pembelajaran, wali murid dapat berkonsultasi dengan guru agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

### **Bimbingan dan konseling**

Saat awal tahun pembelajaran, seluruh guru dan kepala sekolah mendatangi rumah peserta didik (*home visit*). Tidak seperti kegiatan *home visit* pada umumnya dimana pembelajaran dilakukan di rumah wali murid, namun kegiatan *home visit* ini berguna untuk mengobservasi dan menganalisa secara mendalam bagaimana latar belakang keluarga dan peserta didik, apakah ditemukan suatu kendala atau permasalahan. Sehingga saat pembelajaran dimulai, guru tidak merasa kesulitan saat menghadapi peserta didik pertama kalinya.

Bimbingan prestasi akademik dan nonakademik dilakukan oleh masing-masing guru kelas. Berbicara mengenai pemetaan karakteristik peserta didik, guru tidak melakukannya. Seluruh peserta didik mempunyai karakteristik berbeda, namun diperlakukan sama. Dengan maksud seluruh anak tetap mengikuti

seluruh kegiatan yang telah direncanakan oleh RPPH.

Apabila terdapat pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik, sebisa mungkin tidak ada hukuman fisik yang diberikan oleh pendidik. Jika peserta didik melakukan suatu kesalahan, pendidik hanya memberikan nasehat, seperti jika anak mengucapkan kata-kata kotor, pendidik mengingatkan dengan hadist apabila peserta didik melakukan kesalahan di luar batas, pendidik memberikan intruksi berupa membaca dengan lantang di depan kelas dan di hadapan teman-temannya sehingga peserta didik merasa malu dan merasakan efek jera sehingga tidak mengulangnya lagi.

Jika ditemukan permasalahan akademik, pendidik melihat terlebih dahulu seberapa kemampuan anak, tetap memberikan motivasi, dorongan, dan stimulasi yang tepat kepada peserta didik. Jika dalam pembelajaran peserta didik melakukan suatu kesalahan atau kurang tepat, maka pendidik memaklumi dan mendiskusikannya dengan wali murid, serta memberikan saran dan solusi yang tepat kepada wali murid. Dan jika ditemukan permasalahan non akademik, pendidik dapat melihat bagaimana permasalahan tersebut. Apabila permasalahan berujung kepada pihak yang berwajib, maka dapat dipindahtanggankan kewenangannya.

## SIMPULAN

Upaya TK Unggulan An-Nur Surabaya dalam mengupayakan pembelajaran dan bimbingan konseling sudah baik. Mengingat

keluhan para wali murid apabila pembelajaran dilakukan penuh secara daring, maka ditakutkan materi tidak terserap ke peserta didik. Maka solusi dari TK Unggulan An-Nur Surabaya adalah diadakannya belajar bersama. Wali murid bebas memilih apakah peserta didik mengikuti pembelajaran melalui daring atau mengikuti belajar bersama.

Berbeda dengan sekolah lain dimana *home visit* berupa pembelajaran yang diadakan di rumah wali murid, namun di TK Unggulan An-Nur Surabaya kegiatan *home visit* adalah mengobservasi peserta didik dan lingkungannya guna memberi gambaran bagaimana latar belakang peserta didik agar saat pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Saran untuk TK Unggulan An-Nur Surabaya adalah untuk terus meningkatkan komunikasi antara sekolah dan wali murid, agar antara pembelajaran di sekolah dan di rumah tetap sinkron.

## DAFTAR PUSTAKA

- Evi, T. 2020. Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa. Jurnal Pendidikan dan Konseling
- Kemdikbud. 2020. Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi

Coronavirus Disease (COVID-19).  
*Direktorat Jenderal Pencegahan  
Dan Pengendalian Penyakit.*

Kurniati, E. 2018. Ristekdik: Jurnal  
Bimbingan Dan Konseling:  
*Bimbingan Dan Konseling Di  
Sekolah; Prinsip Dan Asas.*

Nasruddin, R., & Haq, I. 2020. SALAM:  
Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I.  
*Pembatasan Sosial Berskala  
Besar (PSBB) dan Masyarakat  
Berpenghasilan Rendah.*

Pemerintah Pusat Republik  
Indonesia. 2020. PP No. 21  
Tahun 2020 tentang  
Pembatasan Sosial Berskala  
Besar dalam Rangka Percepatan  
Penanganan Corona Virus  
Disease 2019 (COVID-19) [JDIH  
BPK RI]. , Jaringan Dokumentasi  
dan Informasi Hukum Nasional.

Syah, R. H. 2020. SALAM: Jurnal  
Sosial Dan Budaya Syar-I:  
*Dampak Covid-19 pada  
Pendidikan di Indonesia:  
Sekolah, Keterampilan, dan  
Proses Pembelajaran.*

Tuti, F. M., Musriandi Riki, & Suryani  
Linda. 2020. Jurnal Dedikasi  
Pendidikan: *Covid-19:  
Penerapan Pembelajaran Daring  
Di Perguruan Tinggi.*